

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan latihan memori dengan pendekatan Evidence-Based Nursing melalui terapi reminiscence, terapi musik klasik, dan terapi puzzle pada pasien Ny.M dan Ny.H dengan konfusi akut berhubungan dengan demensia di Fasilitas Kesehatan Tokubetsu Youko Roujin Home Midori No Oka, Tokyo, Jepang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang dilakukan pada kedua pasien didapatkan data subjektif dan objektif. Pada Ny.M berusia 90 tahun didapatkan keluhan kebingungan yang semakin meningkat, sulit mengenali lingkungan sekitar, sering memanggil dan bertanya mengenai anggota keluarganya secara berulang, serta tampak gelisah dan sulit berkonsentrasi. Ny.M telah didiagnosis demensia sejak 5 tahun yang lalu dengan hasil pengkajian SPMSQ hanya mampu menjawab 3 dari 10 pertanyaan dan nilai CAM 3 yang menunjukkan adanya konfusi akut yang nyata. Sedangkan pada Ny.H berusia 100 tahun didapatkan keluhan sering lupa terhadap kejadian yang baru terjadi, berulang kali mengajukan pertanyaan yang sama, serta mengalami kesulitan mengenali waktu dan bingung dengan keberadaannya, dengan hasil pengkajian SPMSQ mampu menjawab 4 dari 10 pertanyaan dan nilai CAM 3. Terdapat perbedaan tingkat keparahan kognitif antara kedua pasien dimana Ny.M menunjukkan gangguan yang lebih berat dibandingkan Ny.H, yang dikaitkan dengan durasi penyakit demensia yang lebih lama pada Ny.M serta perbedaan usia yang sangat jauh antara keduanya.
2. Pada kedua pasien, masalah keperawatan yang ditegakkan adalah konfusi akut berhubungan dengan demensia. Diagnosis ini didukung oleh temuan data mayor dan minor, seperti disorientasi terhadap waktu, tempat, dan orang, gangguan memori jangka pendek, mudah

teralihkannya perhatian, serta jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan—yang keseluruhannya sejalan dengan kriteria diagnostik menurut teori.

3. Intervensi keperawatan yang disusun mengacu pada manajemen latihan memori sesuai dengan SIKI, yang dikembangkan dengan pendekatan Evidence-Based Nursing melalui terapi reminiscence sebanyak enam sesi yang dilaksanakan secara bertahap mencakup identifikasi masalah, berbagi pengalaman masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, pengalaman keluarga di rumah, hingga evaluasi integritas diri. Intervensi ini dikombinasikan dengan terapi musik klasik dan terapi puzzle yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pasien. Tujuan kriteria hasil yang ditetapkan mengacu pada SLKI tingkat konfusi dengan ekspektasi konfusi menurun, yang ditandai dengan peningkatan orientasi, peningkatan kemampuan memori, dan penurunan perilaku kebingungan.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama enam hari pertemuan pada masing-masing pasien dan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun berdasarkan SIKI latihan memori serta intervensi Evidence-Based Nursing yang telah direncanakan. Implementasi yang dilaksanakan pada kedua kasus berjalan dengan baik, dimana kedua pasien menunjukkan sikap kooperatif selama pelaksanaan terapi meskipun memerlukan pendekatan berulang dan arahan yang konsisten dari perawat. Pihak caregiver dan fasilitas kesehatan juga turut mendukung pelaksanaan intervensi dengan baik sehingga tidak ditemukan hambatan yang berarti selama proses implementasi berlangsung.
5. Evaluasi yang didapatkan pada kedua pasien menunjukkan perkembangan yang positif meskipun dengan capaian yang sedikit berbeda. Pada Ny.M, tingkat konfusi pada akhir intervensi mencapai kondisi cukup menurun yang dibuktikan dengan penurunan nilai CAM dari 3 menjadi 2, adanya peningkatan kooperatif selama terapi, serta

kemampuan mengenali beberapa anggota keluarga pada foto dan mengingat kembali sebagian pengalaman masa lalu dengan bantuan pertanyaan pemandu. Pada Ny.H, tingkat konfusi juga mencapai kondisi cukup menurun dengan penurunan nilai CAM dari 3 menjadi 2, disertai perkembangan yang lebih konsisten dibandingkan Ny.M, dimana Ny.H mampu mengingat nama teman, menyebutkan bulan dan tahun pernikahan, mengenali foto pernikahan, menyebutkan pekerjaan yang pernah dijalani, serta mengungkapkan pengalaman masa lalu dengan arahan yang lebih minimal. Target SLKI tingkat konfusi menurun belum tercapai secara penuh pada kedua pasien, hal ini dipengaruhi oleh sifat demensia yang progresif dan permanen, usia kedua pasien yang sangat lanjut, serta durasi intervensi yang relatif singkat. Meskipun demikian, kombinasi terapi reminiscence, terapi musik klasik, dan terapi puzzle terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap penurunan tingkat konfusi dan peningkatan respons kognitif serta emosional pada kedua pasien lansia dengan demensia.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pihak keluarga pasien maupun caregiver yang merawat Ny.M dan Ny.H di fasilitas kesehatan mampu memahami dan menerapkan berbagai metode latihan memori sederhana, seperti mengajak pasien berbagi cerita tentang pengalaman masa lalu, memperlihatkan foto-foto keluarga, serta memutar musik yang disukai pasien secara rutin sebagai bentuk stimulasi kognitif yang dapat dilakukan sehari-hari. Selain itu, keluarga diharapkan tetap aktif mengunjungi dan berinteraksi dengan pasien secara konsisten guna mendukung orientasi realitas dan mengurangi tingkat kebingungan yang dialami pasien lansia dengan demensia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional, sehingga mampu menghasilkan lulusan perawat yang kompeten dalam menerapkan berbagai intervensi berbasis *Evidence-Based Nursing*, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien lansia dengan demensia dan konfusi akut. Materi terkait terapi *reminiscence*, terapi musik, dan latihan kognitif pada lansia diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran keperawatan gerontik sebagai bekal bagi mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tantangan perawatan populasi lansia yang terus meningkat, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Perawat dan caregiver di fasilitas kesehatan lansia diharapkan dapat menerapkan intervensi latihan memori melalui terapi *reminiscence* yang dikombinasikan dengan terapi musik klasik dan terapi puzzle secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai tindakan mandiri keperawatan dalam mengatasi masalah konfusi akut pada pasien lansia dengan demensia. Mengingat bahwa pencapaian hasil pada studi kasus ini belum mencapai target penurunan konfusi secara penuh, perawat diharapkan dapat memberikan intervensi tersebut dalam durasi yang lebih panjang dan dengan frekuensi yang lebih teratur agar efek terapeutik yang dihasilkan lebih optimal dan bermakna secara klinis bagi pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melanjutkan dan menyempurnakan keterbatasan pada studi kasus ini, maka:

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus dengan menganalisis lebih dari dua kasus asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan konfusi akut berhubungan dengan demensia, sehingga

hasil yang diperoleh lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi latihan memori berbasis *Evidence-Based Nursing*.

- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil kasus dengan rentang usia yang lebih berdekatan agar dapat menggambarkan perbandingan tanda, gejala, dan perkembangan kondisi kognitif yang lebih signifikan dan setara antara kasus satu dan lainnya, mengingat perbedaan usia yang sangat jauh pada studi kasus ini turut mempengaruhi capaian hasil intervensi.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi dengan durasi yang lebih panjang, minimal dua hingga empat minggu, sehingga efektivitas terapi reminiscence, terapi musik klasik, dan terapi puzzle dalam menurunkan tingkat kebingungan serta meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia dapat diukur secara lebih optimal dan menyeluruh.

